

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang berkembang tidak mungkin untuk bisa melupakan peran penting dari sektor perbankan. Jenis lembaga yang menerima uang yaitu dari masyarakat yaitu pihak bank dimana uang itu berupa simpanan serta data itu disalurkan berbentuk pinjaman dan lainnya dengan tujuan supaya taraf hidup mereka dapat maksimal. Perbankan memiliki andil dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui intermediasi tersebut. Perbankan dapat diandalkan untuk menstabilkan sistem keuangan karena bank sering berfungsi sebagai mesin perekonomian.

Penyedia layanan yang disebut Bank menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat umum. Bank ialah suatu instansi yang menerima uang yaitu berasal dari masyarakat berbentuk simpanan serta dikembalikan ada masyarakat juga dengan bentuk kredit dengan tujuan supaya taraf hidup masyarakat bisa meningkat, sesuai dengan Undang-Undang No 21 pasal 1 ayat 2 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Perbankan menjadi sangat andal untuk membantu terciptanya stabilitas sistem keuangan melalui peran intermediasi perbankan.

Dengan mendukung perdagangan dan komunitas bisnis, bank berkontribusi pada perekonomian bangsa. Banyak kendala yang harus diatasi sebagai bank yang sedang berkembang. Salah satu permasalahan perbankan adalah persaingan antar bank yang semakin ketat. Perbankan harus berkinerja lebih baik, terutama secara finansial, untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat, terutama di tengah krisis perbankan tahun 1997 dan 1998. Akibat krisis ekonomi, masyarakat kini lebih

berhati-hati dalam menilai kinerja perbankan. Oleh karena itu, bagi pihak bank sangatlah penting untuk meningkatkan serta mempertahankan kinerjanya.

Kebutuhan para pengguna bisa terpenuhi dengan didukung adanya informasi akuntansi yang relevan dan membantu saat sedang mengambil keputusan. Ketika informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemakainya, itu dianggap relevan dan dapat membantu pemeriksaan masa kini, peristiwa sejarah, dan proyeksi masa depan. Prediksi kinerja serta posisi keuangan di masa depan dari suatu instansi, serta faktor-faktor lainnya yang menarik bagi pengguna, contohnya kapasitasnya untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo, perubahan harga sekuritasnya, dan pembayaran dividen sering dibuat dengan menggunakan informasi tentang kinerja serta posisi keuangan perusahaan di masa lalu (Harmono, 2014).

Dengan menghitung dan menganalisis rasio-rasio dalam kinerja keuangan, maka tiap individu bisa menentukan tingkat kinerja keuangan dari laporan keuangannya yang ada di perusahaan. Untuk mempelajari situasi keuangan perusahaan dan hasil dari strategi tertentu, analisis laporan keuangan adalah alat yang penting dengan bisnis yang telah diterapkan. Pengguna dapat memperkirakan, memeriksa, dan mengevaluasi laporan keuangan menggunakan informasi tentang implikasi keuangan yang dihasilkan. Kepemimpinan dalam perusahaan dapat belajar tentang keadaan dan perkembangan keuangan dengan hasil yang telah dicapai selama masa lalu dan sekarang dengan memeriksa laporan keuangan organisasi.

Analisis rasio yaitu bentuk dari alat analisis yang umumnya dipakai saat menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas menjadi analisis yang

salah satunya dipakai dalam pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dengan adanya analisis ini akan bisa menilai kondisi sebuah instansi di masa lalu dan masa sekarang. Selain itu juga akan dievaluasi serta dianalisis sehingga kinerjanya bisa diketahui. Rasio keuangan ialah alat yang dipakai dalam menganalisis perusahaan supaya bisa mengetahui kinerja dari perusahaan sesuai perbandingan data keuangan dalam laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Tercipta sebuah keterkaitan diantara jumlah satu dengan yang lain yang ada di laporan keuangan.

Cara cepat dan sederhana untuk menganalisis likuiditas adalah dengan menggunakan analisis rasio, umumnya menjadi penghubung antara jumlah kas dan aset lancar yang lain dengan kewajiban lancar daripada meminta anggaran kas yang digunakan dalam studi likuiditas menyeluruh. Rasio likuiditas sangat penting bagi kinerja keuangan karena berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), khususnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat memungkinkan operasi perusahaan berjalan pada efisiensi puncak dengan modal yang cukup.

Ada rasio lainnya yang harus diperhatikan juga yakni rasio solvabilitas. Sesuai pendapat Kasmir (2008: 151), arti dari rasio solvabilitas yaitu rasio yang dipakai dalam pengukuran banyaknya hutang yang dibawa oleh suatu bisnis dalam kaitannya dengan aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas dalam arti luas ialah rasio yang dipakai dalam penilaian bisa tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Ukuran yang disebut DER (*Debt to Equity Ratio*) dipakai dalam memperkirakan potensi eksposur kerugian bank. Hal tersebut sangatlah membantu peningkatan kinerja perusahaan sebab uang yang besar, peluang mendapatkan laba

juga ikut besar. Semakin tinggi hutang menandakan pihak luar akan semakin percaya.

Ada faktor lain yang berpengaruh pada kinerja keuangan diantaranya rasio aktivitas. Arti dari rasio tersebut yaitu rasio yang dipakai dalam pengukuran seberapa efektif perusahaan ketika perusahaan itu memanfaatkan asetnya secara keseluruhan. Rasio ini semuanya melakukan perbandingan pada tingkat penjualan/pendapatan dan investasi pada semua jenis aktiva. Sering kali efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dievaluasi dengan menggunakan rasio aktivitas. Umumnya rasio ini dipakai sebagai ukuran dalam menentukan seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk meningkatkan keuntungan. Tingkat aktivitas bisnis yang lebih tinggi menghasilkan manajemen aset yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas bagi perusahaan. Di sisi lain, tingkat aktivitas bisnis yang rendah akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya Rahmah, dkk (2019) yang menghasilkan bahwasanya secara parsial ada pengaruh signifikan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian Siallagan & Ukhriyawati (2016), Esthirahayu, dkk (2014) dan Putri (2021) yang menunjukkan hasil serupa. Sebaliknya dalam penelitian Mulyania & Budiman (2017) menghasilkan bahwasanya secara parsial ada pengaruh tidak signifikan antara aktivitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan penelitian Rahman & Suselo (2022) menemukan bahwa secara signifikan tidak adanya pengaruh secara parsial dari rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan, sementara secara signifikan rasio aktivitas dan solvabilitas berpengaruh

pada kinerja keuangan. Penelitian tersebut ialah replikasi dari penelitian Putri (2021) judulnya "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018" dengan variabel yang sama diantaranya kinerja keuangan, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas. Terdapat satu perbedaan penggunaan indikator dalam variabel likuiditas dengan penelitian ini terletak pada rasio *Loan to Deposit Ratio* karena tidak adanya data aktiva lancar pada data keuangan perusahaan perbankan.

Ada alasan dari pemilihan variabel tersebut yaitu variabel tersebut pada penelitian sebelumnya sudah diuji namun waktu pengujian tidak sama dengan penelitian ini, selain itu pengujian indikator rasio juga tidak sama. Periode waktu yang ada pada penelitian ini yaitu antara tahun 2017 - 2021 dengan subjek penelitian tidak sama dengan yang sebelumnya yaitu perbankan. Sehingga penelitian untuk mengetahui apakah nantinya hasil yang akan didapatkan sama ataukah beda dengan penelitian terdahulu.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah yang ada pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?

3. Apakah Terdapat Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
2. Mengetahui Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
3. Mengetahui Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hal yang diterangkan di dalam manfaat penelitian yakni terkait dengan kontribusi yang diinginkan dari penelitian, dengan mengkategorikan menjadi 3 bagian meliputi:

1. Kontribusi Praktis

Dapat menjadi bahan evaluasi mengenai peran aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Kontribusi Teoritis

Bisa memberi kontribusi pada pengembangan teori, khususnya kajian tentang pengembangan ilmu pengetahuan sehubungan dengan peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

3. Kontribusi Kebijakan

Bisa memberi kontribusi kepada pemerintah atau perusahaan terkait sebagai salah satu bahan acuan dalam rangka penyusunan peraturan hingga kebijakan yang sesuai dengan perkembangan.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab 1 yakni pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian. Bab 2 yakni tinjauan pustaka yang berisikan teori sehubungan dengan masalah yang akan dipergunakan pada penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

Selanjutnya, dalam bab 3 akan dijelaskan metode penelitian yang mencakup ada jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data. Sementara bab 4 merupakan hasil penelitian serta pembahasan yang berisikan

deskripsi penelitian, analisis data, dan hasil olah data serta pembahasan dari pengujian hasil olah data oleh peneliti. Bab terakhir yaitu penutup yang berisi ringkasan dari hasil penelitian serta keterbatasan pada penelitian dan saran yang diberikan.

